



Media: Radar

Hari: Jumat

Tanggal: 19 Februari 2021

Halaman: 1

Antisipasi Banjir, Pantau Debit Air dari Hulu

ADA empat kemandren (kecamatan) di Kota Jogja yang memiliki potensi rawan banjir. Sebagai antisipasi, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja rutin memantau debit air dari hulu. ▶ Baca Ada... Hal 3

Antisipasi Banjir, Pantau Debit Air dari Hulu

Sambungan dari hal 1

Kepala BPBD Kota Jogja Nur Hidayat mengatakan, empat kemandren itu meliputi Kemandren Tegalrejo, Gondokusuman, Danurejan, serta Gondomanan. Semua wilayah ini dilewati aliran Kali Code yang hulunya (Kali Boyong) di Merapi.

"Kalau masalah banjir, tentu yang dilewati sungai rawan semua, terutama Kali Code, karena kaitannya dengan Merapi. Biasanya lahar dingin itu lewat Kali Boyong, nanti arahnya ke Code. Berati semua kemandren yang dilewati Kali Code rawan banjir," katanya kemarin (18/2).

Nur menjelaskan tidak hanya rawan terhadap bencana banjir. Begitu juga dengan longsor,

kawasan yang memiliki tebing tinggi. Tanahnya tidak terlalu padat, juga menjadi rawan longsor. "Semua yang di pinggir sungai punya potensi longsor," ujarnya.

Sebagai antisipasi, BPBD selalu memantau bencana yang dimungkinkan terjadi di titik rawan itu. Sebab, potensi dari lahar dingin Merapi yang kini masih mengeluarkan material. Bulan Februari masih musim La Nina yang menyebabkan curah hujan masih tinggi dan dimungkinkan terjadi lahar dingin di seputaran Kali Code.

Selain itu, Posko I di Ngentak, Sinduharjo, Sleman pun dijadikan ujung tombak untuk memantau debit air dari hulu. Dengan begitu, BPBD bisa mengirimkan laporan rutin kepada warga ma-

sarakat yang berkediaman maupun beraktivitas di dekat aliran sungai di wilayah kota.

"Kalau kedalaman air di Pos I sudah 1,5 meter dari dasar sungai dan kota hujan, kemungkinan di sini (kota) sudah harus siaga. Pengertian siaga, ya warga sekitar harus segera evakuasi dari pinggir Sungai Code," jelasnya.

Sampai saat ini juga sudah terpasang tujuh *early warning system* (EWS) di sepanjang aliran Code di wilayah Kota Jogja. Sehingga manakala muncul potensi banjir, maka BPBD langsung menginformasikan kepada warga secara *realtime* untuk menghindari jatuhnya korban.

"Pantauan titik rawan paling tinggi waktu hujan deras empat hari, sekitar dua minggu lalu.

Itu baru satu meter, waktu tingginya curah hujan kemarin. Jadi sampai sekarang bisa dibayangkan masih mandali (aman dan terkendali, *Red*)," jabarnya.

Pihaknya juga telah menyiapkan skenario penanganan kedaruratan, dengan terus berkoordinasi ke seluruh personel KTB di titik rawan banjir untuk mempersiapkan sarana dan prasarana. Termasuk lokasi evakuasi dan tempat pengungsian bagi warga masyarakat, mitigasi ini sudah disiapkan masing-masing KTB.

Tempat pengungsian, misalnya Balai RW atau rumah warga yang cukup untuk menampung. "Kalau anggaran dan sebagainya, sudah siap. Termasuk untuk rehabilitasi dan rekonstruksi, juga antisipasi," tambahnya. (wia/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005